

Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansemal

Komang Ananda Widya Yasa¹, Putu Novia Hapsari Ardianti², I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra³

^{1,2,3}*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: noviahapsari@unmas.ac.id

ABSTRACT

This study is intended to test and obtain empirical evidence on how User Involvement, Education and Training Programs, Information Quality, Personal Technical Ability, and Information Technology Sophistication affect the effectiveness of SIA at Village Credit Institutions (LPD) in Abiansemal District, Badung Regency. The population in this study were employees who used SIA at LPD Abiansemal District. Through the purposive sampling method, a total sample of 93 employees was obtained. Then the data obtained was re-analyzed using multiple linear regression analysis. The results of the study showed that all the factors studied in this study can affect the Effectiveness of the Use of Computer-based SIA positively and significantly. Further research can develop this study by adding other variables that can affect the effectiveness of SIA

Keywords: *SIA Effectiveness, User Involvement, Education and Training Programs, Information Quality, Personal Technical Ability and Information Technology Sophistication.*

PENDAHULUAN

Teknologi yang mengalami perkembangan pesat saat ini menjadi kunci keberhasilan dari suatu bisnis, khususnya ketika bisnis mampu memanfaatkan teknologi untuk bersaing di pasar. Di sisi lainnya, perkembangan teknologi yang semakin canggih juga telah menciptakan suatu tantangan bagi manajemen perusahaan untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan inovasi terbaru, mengembangkan metode-metode, menciptakan strategi, serta membantu proses pengambilan keputusan yang dapat membantu perusahaan menciptakan peluang sekaligus kekuatan. Pengambilan keputusan manajemen juga sangat bergantung pada informasi yang

akurat, relevan, dan tepat waktu (Dewi, 2015). Informasi yang berkualitas pada dasarnya terbentuk melalui kehadiran teknologi atau sistem informasi yang dirancang dengan baik (Wulansari, 2010). Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu elemen penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan, dimana dapat memberikan perusahaan segala informasi keuangan yang dapat dipercaya, relevan, akurat, tepat waktu, serta dapat dipahami dan teruji dengan baik.

Teknologi khususnya sistem informasi akuntansi telah diimplementasikan pada hampir seluruh sektor bisnis, salah satunya pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). LPD ialah lembaga yang berada pada Desa Pakraman dengan fungsi utama sebagai pengelola potensi keuangan desa. Mengingat pentingnya fungsi LPD bagi kesejahteraan masyarakat desa, maka sangat diperlukannya peranan sistem yang handal agar segala kegiatan operasional lembaga dapat dilakukan dengan lebih efektif dan efisien. SIA berbasis komputer menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat dibandingkan sistem sederhana. Pengolahan data akuntansi dengan komputer lebih efektif, namun penting untuk mengevaluasi efektivitasnya dari segi keterlibatan pengguna, pelatihan, kualitas informasi, kemampuan teknis, dan kecanggihan teknologi.

LPD Kecamatan Abiansemal ialah salah satu lembaga desa yang memainkan peran krusial dalam mengoptimalkan pendanaan masyarakat yang sebagian besarnya memiliki mata pencaharian dibidang perdagangan. Lebih lanjut, lembaga ini telah berkembang pesat yang didukung oleh penggunaan SIA yang efektif khususnya dalam memberikan pelayanan kepada nasabah seperti proses transaksi yang lebih cepat, akurat, serta tepat waktu. Meskipun LPD Kecamatan Abiansemal telah memanfaatkan SIA dengan baik dalam pengelolaan proses transaksi tabungan, deposito, pinjaman, hingga penyusunan laporan, ternyata masih sering dijumpainya permasalahan *human error* dalam penerapan teknologi SIA sehingga menyebabkan LPD tidak mampu memberikan informasi yang akurat.

Penggunaan SIA dapat ditentukan oleh berbagai jenis faktor, salah satunya berkaitan erat dengan keterlibatan pemakai yakni keterlibatan dalam proses

pengembangan sistem oleh anggota organisasi (Hidayanti, 2017). Keterlibatan pemakai dalam SIA meningkatkan efektivitas sistem karena pemakai merasa lebih memiliki sistem dan dapat memberikan penafsiran kebutuhan serta pengetahuan yang akurat. Selain itu, program pendidikan dan pelatihan telah dipercaya mampu membantu pengguna untuk memanfaatkan penggunaan SIA secara optimal. Menurut Hidayanti (2017), pelatihan serta pendidikan membantu pengguna SIA memahami persyaratan informasi, kelebihan, dan keterbatasan sistem, sehingga meningkatkan efektivitas. Widyantari (2016) menambahkan bahwa program pelatihan meningkatkan pemahaman dan kemudahan penggunaan SIA.

Kualitas informasi turut berdampak pada efektivitas penggunaan SIA (Setyawan, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang mampu menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan akan bermanfaat bagi pengguna. Sedangkan sistem yang tidak valid cenderung akan memberikan dampak negatif pada tingkat efektivitas SIA. Dengan kata lain, kualitas informasi yang baik cenderung mampu meningkatkan efektivitas sistem dengan mampu mempermudah penggunaan dan memberikan makna yang jelas bagi penerima. Selain itu, kemampuan teknik personal mampu membantu individu dalam pengembangan SIA dan dipercaya mampu memengaruhi tingkat keterlibatan mereka (Adisanjaya et al., 2017; Lestari et al., 2017; Kansa et al., 2020; Utari et al., 2018). Terlebih lagi, kecanggihan teknologi informasi meningkatkan nilai produk dalam rantai aktivitas dan membuat lingkungan perusahaan lebih nyaman dan efisien (Ellitan & Anatan, 2009; Yakub, 2012). Teknologi informasi yang canggih membantu dalam penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan informasi, serta mendukung pengambilan keputusan yang efektif (Candra et al., 2017; Fatma, 2019; Leni, 2017).

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi pada LPD Kecamatan Abiansemal, maka studi ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami determinan penting yang memengaruhi tingkat efektivitas penggunaan SIA.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Technology Acceptance Model

Model TAM pada dasarnya memiliki konsep utama yang menekankan pada sikap individu dalam menerima sekaligus menggunakan suatu sistem informasi atau teknologi, yang mana dikembangkan pertama kali oleh Davis (1989). Model ini terdiri atas dua komponen penting mencakup *perceived usefulness* yang mencerminkan fase seorang individu percaya bahwa suatu sistem mampu memberikan manfaat dan menambah presentasi kerja dan *perceived ease of use* yang menggambarkan keyakinan individu bahwa penggunaan dari suatu sistem informasi dapat diimplementasikan secara mudah.

Efektivitas

Efektivitas SIA menitikberatkan pada kemampuan suatu sistem dalam menjalankan tugas dan fungsinya, serta berhubungan dengan kualitas sistem (Raph, 2010; Kurniawan, 2005). Dengan kata lain, Efektivitas sistem informasi akuntansi terletak pada kemampuannya menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan manajerial. Sistem dianggap efektif jika informasi yang dihasilkan membantu mencapai tujuan perusahaan dan mendukung proses keputusan dengan baik.

Keterlibatan Pemakai dan Efektivitas Penggunaan SIA

Sejalan dengan konsep TAM, keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan sistem informasi khususnya SIA sangat krusial dalam mendorong peningkatan pada efektivitas dari sistem tersebut. Tingginya keterlibatan pengguna tentu akan menciptakan kesan familiar terhadap sistem, sehingga meningkatkan efektivitas SIA. Krisma & Juliarsa (2017) menggarisbawahi bahwa keterlibatan pengguna dalam SIA mampu menambah kualitas sistem melalui memberikan penafsiran kebutuhan dan pengetahuan terkait dengan lingkungan pengguna. Studi Indrianto & Suputra (2020); Lestari & Fery (2020); Tisnayanti (2019); Kurniawati (2018); Wibawa (2019) berhasil membuktikan bahwa keterlibatan pengguna mampu menciptakan efektivitas penggunaan SIA.

H1: Keterlibatan pemakai memberikan pengaruh secara positif pada efektivitas penggunaan SIA berbasis komputer.

Program Pendidikan dan Pelatihan dengan Efektivitas Penggunaan SIA

Selaras dengan teori TAAM, pemahaman individu yang diperoleh melalui program pendidikan ataupun implementasi pelatihan yang dilaksanakan secara rutin mampu menciptakan efektivitas pada penggunaan SIA. Dalam hal ini, pengguna akan merasa sangat terbantu dan dipermudah ketika mereka memiliki pemahaman yang baik terkait dengan manfaat sistem dan mampu mengidentifikasi kebutuhan serta keterbatasan informasi (Hidayanti, 2017). Pendidikan umumnya mempersiapkan calon tenaga kerja, sedangkan pelatihan fokus pada peningkatan keterampilan untuk tugas tertentu (Belawan & Putra, 2018). Temuan Irma (2015), Galang et al. (2024), dan Rivaningrum & Mahmud (2015) sependapat bahwa pelatihan dan pendidikan sangat berperan krusial dalam meningkatkan efektivitas SIA.

H2: Program pendidikan dan pelatihan secara positif memengaruhi efektivitas penggunaan SIA berbasis komputer.

Kualitas Informasi dengan Efektivitas Penggunaan SIA

Jogiyanto (2007) berpendapat bahwa kualitas informasi menjadi indikator kualitas keluaran dari sistem informasi dan melibatkan beberapa elemen seperti relevansi, ketepatan waktu, serta kejelasan. Lebih lanjut, Hidayanti (2017) menggarisbawahi bahwa sistem informasi yang diaplikasikan secara mudah dan dapat memberikan data akurat dipercaya akan memberikan dampak positif pada pengguna. Wardana (2018) menekankan bahwa kualitas informasi mencerminkan produk dari sistem informasi dan memberikan manfaat secara positif bagi pengguna ataupun sistem itu sendiri. Dengan kata lain, kualitas informasi yang baik sangat diyakini mampu meningkatkan kinerja sistem informasi secara keseluruhan, memberikan kemudahan bagi pengguna, serta berperan penting dalam memberikan keputusan yang lebih tepat (Hidayanti, 2017).

H3: Kualitas informasi secara positif memengaruhi efektivitas penggunaan SIA berbasis komputer.

Kemampuan Teknik Personal dengan Efektivitas Penggunaan SIA

Kemampuan teknik personal mencerminkan keterampilan seseorang yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan, dan pelatihan, yang meningkatkan kepuasan dalam menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di organisasi (Wilayanti & Dharmadiaksa, 2016). Kemampuan teknik yang baik dari pengguna dapat meningkatkan kepuasan dan mendorong penggunaan SIA secara berkelanjutan dalam menyelesaikan tugas. Penelitian oleh Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016) serta Hidayanti (2017) memperlihatkan bahwa kemampuan teknik personal mampu memberikan pengaruh secara positif pada efektivitas SIA.

H4: Kemampuan teknik personal secara positif memengaruhi efektivitas penggunaan SIA berbasis komputer.

Kecanggihan Teknologi Informasi dengan Efektivitas Penggunaan SIA

Kecanggihan teknologi informasi berfokus pada peningkatan penerimaan, pengolahan, dan penyimpanan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan (Safitri dkk., 2016). Teknologi yang maju memungkinkan klasifikasi berbagai sistem untuk membantu manusia menghasilkan informasi berkualitas tinggi. Perusahaan dengan teknologi canggih dan aplikasi modern diharapkan dapat meningkatkan kinerja dengan menyediakan laporan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya. Studi oleh Safitri dkk. (2016) dan Ratnaningsih dan Suaryana (2014) memperlihatkan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan diantara kecanggihan teknologi informasi dengan efektivitas SIA.

H5: Kecanggihan teknologi informasi secara positif memengaruhi efektivitas penggunaan SIA berbasis komputer.

METODELOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Studi ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di seluruh LPD yang ada di kecamatan Abiansemal, dengan mengambil data LPD di Pembina Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten (PLPDK) Badung dan melakukan penelitian di setiap LPD yang ada di Kecamatan Abiansemal.

Populasi dan Sampel

Target populasi yang digunakan mencakup seluruh karyawan yang bekerja menggunakan komputer pada LPD Kecamatan Abiansemal. Melalui metode *purposive sampling*, diperoleh sejumlah 93 karyawan yang bertugas pada bagian akuntansi/keuangan, kredit, serta bagian bendahara yang menerapkan SIA.

Jenis dan Sumber Data

Pendekatan kuantitatif digunakan pada studi ini dengan data yang bersumber pada tanggapan responden terhadap pernyataan kuesioner dan data internal LPD Kecamatan Abiansemal.

Metode Pengumpulan Data

Data empiris dikumpulkan melalui proses dokumentasi dan penyebaran kuesioner melalui skala likter 5 poin.

Teknik Analisis Data

Data empiris yang terkumpul kemudian dianalisis melalui pendekatan regresi linier berganda dengan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Responden

Merujuk pada Tabel 1, dapat ditunjukkan bahwa responden pada studi ini didominasi oleh karyawan LPD Kecamatan Abiansemal dengan jenis kelamin perempuan (52.7%), berusia diatas 30 tahun (77.4%), bekerja sebagai Bendahara (35.5%), memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK (79.6%), telah bekerja selama kurang dari 5 tahun (46.2%), dan telah menggunakan SIA selama 6-15 tahun (61.3%).

Tabel 1. Data Responden

Kriteria	Jumlah Responden	Persentase %
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	44	47.3 %
Perempuan	49	52.7 %
Usia:		
< 30 tahun	21	22.6 %
> 30 tahun	72	77.4 %
Departemen:		
Bendahara	33	35.5 %
Bagian Keuangan/Akuntansi	29	31.2 %
Bagian Kredit	31	33.3 %
Pendidikan:		
SMA/SMK	74	79.6 %
Diploma	8	8.6 %
Sarjana	11	11.8 %
Lama Bekerja:		
< 5 tahun	43	46.2 %
6-15 tahun	42	45.2 %
> 15 tahun	8	8.6 %
Lama Penggunaan SIA		
< 5 tahun	33	35.5 %
6-15 tahun	57	61.3 %
> 15 tahun	3	3.2 %
Total	93	100 %

Uji Instrumen

Uji kelayakan instrumen penelitian dapat dikonfirmasi melalui analisis yang ditampilkan pada Tabel 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa syarat validitas telah terpenuhi dengan baik, seperti yang terlihat dari nilai korelasi Pearson yang lebih besar dari 0,30. Selain itu, syarat reliabilitas juga terpenuhi, yang ditunjukkan oleh nilai Cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,60.

Tabel 2. Uji Instrumen

No	Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	Koefisien Korelasi	Nilai Sig.	Ket.
1	Keterlibatan Pemakai Dalam Sistem Informasi Akuntansi	X1.1	0.30	0.900	0.000	Valid
		X1.2	0.30	0.907	0.000	Valid
		X1.3	0.30	0.929	0.000	Valid
		X1.4	0.30	0.904	0.000	Valid
		X1.5	0.30	0.918	0.000	Valid
2	Program Pendidikan dan Pelatihan	X2.1	0.30	0.914	0.000	Valid
		X2.2	0.30	0.918	0.000	Valid
		X2.3	0.30	0.904	0.000	Valid
		X2.4	0.30	0.922	0.000	Valid
		X2.5	0.30	0.877	0.000	Valid
3	Kualitas Informasi	X3.1	0.30	0.947	0.000	Valid
		X3.2	0.30	0.945	0.000	Valid
		X3.3	0.30	0.922	0.000	Valid
		X3.4	0.30	0.927	0.000	Valid
		X3.5	0.30	0.876	0.000	Valid
4	Kemampuan Teknik Persomal	X4.1	0.30	0.918	0.000	Valid
		X4.2	0.30	0.907	0.000	Valid
		X4.3	0.30	0.913	0.000	Valid
		X4.4	0.30	0.909	0.000	Valid
		X4.5	0.30	0.879	0.000	Valid
5	Kecanggihan Teknologi Informasi	X5.1	0.30	0.875	0.000	Valid
		X5.2	0.30	0.926	0.000	Valid
		X5.3	0.30	0.877	0.000	Valid
		X5.4	0.30	0.917	0.000	Valid
		X5.5	0.30	0.916	0.000	Valid
6	Efektivitas	Y.1	0.30	0.920	0.000	Valid

	Penggunaan	Y.2	0.30	0.919	0.000	Valid
	Sistem	Y.3	0.30	0.929	0.000	Valid
	Informasi	Y.4	0.30	0.906	0.000	Valid
	Akuntansi	Y.5	0.30	0.896	0.000	Valid

Sumber: Data primer diolah (2024)

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik, yang dirangkum dalam Tabel 3, menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi statistik secara baik. Data terbukti memiliki distribusi normal, yang didukung oleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) melebihi batas 0,05. Selain itu, data penelitian juga menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel independen, dengan nilai VIF yang di bawah 10 dan nilai toleransi yang melebihi 0,10. Tabel 3 juga menegaskan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model regresi, ditunjukkan oleh nilai signifikansi di atas 0,05 untuk setiap variabel.

Tabel 3. Uji Asumsi Klasik

Kategori	Skor
Uji Normalitas	
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	0,405
Uji Multikolinearitas (Tolerance)	
KP	0,124
PPP	0,117
KI	0,144
KTP	0,225
KTI	0,142
Uji Multikolinearitas (VIF)	
KP	8,076
PPP	8,515
KI	6,955
KTP	4,441
KTI	7,055
Uji Heteroskedastisitas (Sig.)	
KP	0,199
PPP	0,338
KI	0,282
KTP	0,111
KTI	0,758

Sumber: Data primer diolah (2024)

a) Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

Tabel 4.
Analisis Regresi Linier Berganda

	Beta	Unstandardized t	Sig.
(Constant)	1,412	2,289	0,02 5
KP	0,217	2,475	0,01 5
PPP	0,195	2,149	0,03 4
KI	0,167	2,243	0,02 7
KTP	0,153	2,284	0,02 5
KTI	0,259	3,038	0,00 3

Sumber: Data primer diolah (2024)

Mengacu pada Tabel 5, diperoleh persamaan yakni:

$$ESIA = 1.412 + 0.217KP + 0.195PPP + 0.167KI + 0.153KTP + 0.259KTI + e$$

Berdasarkan pada persamaan regresi yang diperoleh, dapat ditunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh positif, yang didukung oleh diperolehnya nilai koefisien bernilai positif. Merujuk pada Tabel 4, dapat dikonfirmasi bahwa keterlibatan pengguna terbukti mampu memberikan dampak positif secara signifikan pada efektivitas SIA, yang didukung melalui diperolehnya koefisien regresi 0,217 dengan t-hitung 2,475 dan t-sig. 0,015. Lebih lanjut, program pendidikan dan pelatihan terbukti mampu meningkatkan efektivitas SIA secara positif yang diperkuat oleh hasil regresi yakni koefisien regresi dengan skor 0,195, t-hitung 2,149, dan t-sig. 0,034. Kualitas informasi yang baik turut mendukung terciptanya efektivitas SIA secara positif yang didukung dengan diperolehnya koefisien regresi 0,167 dengan t-hitung 2,243 dan t-sig. 0,027. Selanjutnya, kemampuan teknik personal telah terbukti secara signifikan berdampak positif pada efektivitas SIA yang diperkuat melalui diperolehnya koefisien regresi 0,153 dengan t-hitung 2,284 dan t-sig. 0,025. Terakhir, ditemukan bahwa tingkat kecanggihan teknologi informasi yang tinggi turut menciptakan efektivitas pada penggunaan sistem itu sendiri, yang didukung melalui

diperolehnya koefisien regresi 0,259 dengan t-hitung 3,038 dan t-sig. 0,003.

e) Uji F

Tabel 5
Uji F

	Sum of Squares	F	Sig.
Regression	2252.633	185.326	< 0.001
Residual	211.496		
Total	2464.129		

Sumber: Data primer diolah (2024)

Merujuk pada Tabel 5, ditemukan bahwa kelima determinan mampu memberikan pengaruh secara simultan pada peningkatan efektivitas penggunaan SIA. Hal ini didukung melalui diperolehnya skor F-hitung sebesar 185.326 dengan signifikansi dibawah batas 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas penggunaan SIA dapat tercapai ketika pengguna mampu terlibat dengan baik dalam penggunaan SIA, adanya program pendidikan dan pelatihan yang mendukung, kualitas informasi yang akurat, kemampuan teknik personal yang baik, serta tingkat kecanggihan teknologi informasi yang tinggi.

f) Uji R²

Tabel 6. Uji R²

	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.956	0.914	0.909	1.55916

Sumber: Data primer diolah
(2024)

Mengacu pada Tabel 6, dibuktikan bahwa nilai R² yang diperoleh sebesar 0.914 yang menjelaskan bahwa 91.4% dari variasi efektivitas penggunaan SIA dapat diprediksi oleh kelima determinan. Sedangkan 8.2% dapat dijelaskan oleh determinan lain diluar model regresi.

PEMBAHASAN

Keterlibatan Pemakai dengan Efektivitas SIA

Uji hipotesis mengkonfirmasi bahwa keterlibatan pengguna dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) meningkatkan efektivitasnya. Hal ini menunjukkan juga bagaimana apabila pemakai atau user itu sendiri dilibatkan dalam penyusunan, perancangan, dan juga pelatihan bagaimana mengoperasikan atau menggunakan sistem informasi yang benar tentu penerapan dari sistem informasi akuntansi akan semakin baik. Hal ini dikarenakan Ketika sistem itu sendiri melibatkan pengguna dalam pengoperasian tentu pengguna akan semakin lebih baik dalam menggunakan dan mempelajari sistem tersebut sistem informasi akuntansi tersebut akan semakin efektif penggunaan dalam suatu Perusahaan. Penelitian oleh Tisnayanti (2019), Kurniawati (2018), dan Wibawa (2019) mendukung bahwa keterlibatan pemakai berdampak positif pada efektivitas SIA.

Program Pendidikan dan Pelatihan dengan Efektivitas SIA

Uji hipotesis mengkonfirmasi bahwa program pendidikan dan pelatihan dalam SIA meningkatkan efektivitasnya. Hal ini menunjukkan apabila rutin dan secara berkala diberikan pelatihan untuk memaksimalkan penggunaan sistem itu sendiri akan semakin meningkatkan efektivitas penggunaan sistem akuntansi tersebut. Termasuk juga menyelenggarakan program Pendidikan untuk menambah wawasan terkait sistem yang akan digunakan dalam Perusahaan akan membuat pengguna menggunakan SIA tersebut semakin baik dan handal. Temuan ini turut didukung oleh hasil studi Irma (2015), Galang et al. (2024), dan Rivaningrum & Mahmud (2015).

Kualitas Informasi dengan Efektivitas SIA

Uji hipotesis mengkonfirmasi bahwa kualitas informasi dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mampu menambah keefektifitasannya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi Kualitas Informasi, maka akan meningkatkan Efektivitas SIA. Dalam upaya meningkatkan efektivitas sistem tentu diperlukan informasi dalam upaya pengoptimalan penggunaan sistem tersebut. Sehingga kualitas informasi yang diperlukan untuk meningkatkan wawasan pengguna maupun informasi dalam

pemilihan sistem akan menjadi hal yang sangat penting dalam memaksimalkan efektivitas SIA tersebut. Hasil studi ini searah dengan temuan oleh Hidayanti (2017).

Kemampuan Teknik Personal dengan Efektivitas SIA

Uji hipotesis mengkonfirmasi bahwa kemampuan teknik personal dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mampu menambah keefektifitasannya. Dalam upaya memaksimalkan penerapan sistem informasi akuntansi tentu tidak terlepas dari kemampuan dari pengguna itu sendiri. Dalam hal ini penguasaan sistem, Teknik penggunaan, dan pengalaman itu sendiri akan semakin menunjang bagaimana mengoptimalkan penggunaan sistem informasi itu sendiri. Sehingga kemampuan Teknik dari pengguna akan sangat memengaruhi bagaimana efektivitas sistem informasi akuntansi dalam suatu Perusahaan. Temuan ini turut didukung oleh hasil studi Wilayanti dan Dharmadiaksa (2016) dan Hidayanti (2017).

Kecanggihan Teknologi Informasi dengan Efektivitas SIA

Uji hipotesis mengkonfirmasi bahwa kecanggihan teknologi informasi dalam SIA dapat meningkatkan keefektifitasannya. Seiring berjalannya waktu tentu sistem informasi akuntansi akan mengalami penyesuaian mengikut perkembangan teknologi. Hal ini tentu saja untuk memudahkan pengguna, meningkatkan keamanan, dan juga hasil informasi yang disajikan itu sendiri sangat bergantung terhadap seberapa canggih sistem atau teknologi yang digunakan. Dalam hal ini maka kemajuan teknologi yang secara langsung melahirkan sistem dan teknologi yang semakin baik akan semakin mendorong kemajuan SIA itu sendiri. Hasil studi sejalan dengan temuan Safitri, dkk (2016) dan Ratnaningsih dan Suaryana (2014).

SIMPULAN DAN SARAN

1. Semakin banyak Keterlibatan Pemakai dalam Penggunaan SIA, maka akan meningkatkan Efektivitas SIA.
2. Semakin baik Program Pendidikan dan Pelatihan, maka akan meningkatkan Efektivitas SIA.
3. Semakin tinggi Kualitas Informasi, maka Efektivitas SIA semakin meningkat.
4. Semakin bagus kemampuan teknik personal, maka Efektivitas SIA juga meningkat.

5. Semakin canggih teknologi informasi, maka tingkat efektivitas SIA ikut bertambah.

SARAN

1. LPD Kecamatan Abiansemal agar lebih memaksimalkan Kecanggihan Teknologi Informasi guna meningkatkan Efektivitas SIA.
2. LPD Kecamatan Abiansemal dapat memperhatikan bagaimana Keterlibatan Pemakai SIA, Program Pendidikan dan Pelatihan, Kualitas Informasi, Kemampuan Teknik Personal.
3. Peneliti berikutnya dapat mengkaji secara mendalam terkait faktor lainnya yang mampu memberikan pengaruh pada Efektivitas SIA.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Galang, R. P., Mahmud, A., & Murtini, H. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi (Studi kasus pada lingkungan pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayanti, R. N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Jogiyanto. (2007). Sistem informasi akuntansi berbasis komputer (Edisi kedua). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Krismiaji. (2010). Sistem informasi akuntansi (Edisi kedua). Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Kurniawan, A. (2005). Transformasi pelayanan publik. Yogyakarta: Pembangunan.
- Mulyadi. (2001). Sistem akuntansi (Edisi ketiga). Jakarta: Salemba Empat.
- Notoatmodjo, S. (1992). Pengembangan sumber daya manusia. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ratnaningsih, & Suaryana, I. (2014). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Fakultas Universitas Udayana*, 6(1), 1–16.
- Seviani. (2017). Pengaruh kecanggihan teknologi informasi pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Tiksnayana. (2016). Program pendidikan dan pelatihan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Skripsi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mahasaraswati, Denpasar.